
ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2012 – 2016

DIFFERENCES ANALYSIS OF COMMERCIAL BANK HEALTH RATE USING RGEC METHOD IN SUB-BANKING SECTOR REGISTERED IN BEI PERIOD 2012 - 2016

Oleh :
Kezia Montolalu¹
Sri Murni²
Paulina Van Rate³

E-mail :

¹montolalukezia@yahoo.com

²srimurnirustandi@yahoo.com

³Paulinavanrate@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan bank Umum di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*risk profil, good corporate governance, earning and capital*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan memilih sampel bank yang sesuai dari segi kepemilikan (BUSN) devisa, Bank Campuran, BUMN dan BPD. Metode data sekunder yang diambil dari annual report tahunan – BEI dengan menggunakan Faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan pada faktor risiko profil, bank umum termasuk pada kategori bank yang sehat karena rata – rata NPL yang diperoleh dari bank – bank yang ada $NPL \leq 3\%$, dari faktor Eaning yaitu ROA dan NIM juga termasuk dalam kategori sangat sehat, karena $ROA \geq 1.5\%$ dan $NIM \geq 3\%$. Dari faktor Capital yaitu rasio CAR memperoleh predikat sangat sehat, karena rata – rata yang diperoleh dari periode 2012 – 2016 adalah $CAR \geq 12$. Bagi pihak manajemen BUSN agar lebih meningkatkan pengelolaan risiko kredit, karena dari tahun 2014 – 2016 terjadi penurunan nilai NPL. Sebaiknya tetap terjaga kestabilan nilai pada tahun- tahun mendatang. Untuk pihak manajemen bank – bank Umum terlebih khusus bank Campuran agar lebih mempehatikan dan menggunakan cara – cara atau strategi dalam pengelolaan asset serta pendapatan dalam perusahaan yang lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci : *tingkat kesehatan bank, metode rgec, riskprofile, good corporate governance, earnings, capital*

Abstrack : *The objective of the study was to analyze the health level of commercial banks in Indonesia using RGEC method (risk profile, good corporate governance, earning and capital). Methods of data collection is done by selecting the appropriate bank samples in terms of ownership (BUSN) foreign exchange, Mixed Bank, SOE and BPD. Secondary data method taken from annual annual report - IDX by using RGEC Factor. The results showed that the risk profile, commercial banks included in the category of healthy banks because the average NPL obtained from existing banks $NPL \leq 3\%$, from Eaning factors of ROA and NIM are also included in the category of very healthy, because the $ROA \geq 1.5\%$ and $NIM \geq 3\%$. From the Capital factor is the CAR ratio gets very healthy predicate, because the average obtained from 2012 - 2016 is $CAR \geq 12$. For the management of BUSN to further improve credit risk management, because from 2014 - 2016 there was a decrease in NPL value. To maintain a stable value in the coming years. For the management of banks - Commercial banks especially Mixed banks to better memperthatikan and use ways - strategies or in the management of assets and earnings in the company more efficient and effective.*

Keywords: *bank health level, rgec method, riskprofile, good corporate governance, earnings, capital*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peranan Perbankan menjadi salah satu faktor penentu perkembangan ekonomi suatu negara, karena perbankan adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai alat intermediasi sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat atau pihak – pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah masih terbilang rendah, saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional. Maka selain perlunya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan bank, diperlukan pula penilaian tingkat kesehatan bank agar masyarakat mengetahui kinerja suatu bank . Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan usahanya dengan lancar, sanggup memenuhi kewajibannya dan menjamin dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut aman serta mampu mengembangkan sumber daya yang sudah dipercayakan pemilik pada manajemen.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Perbankan perlu adanya metode analisis agar bisa mengetahui perkembangan dalam periode tertentu. Metode RGEC merupakan salah satu metode yang menilai kesehatan perbankan dengan Faktor RGEC ; *risk profil, good corporate governace, earning and capital*.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menilai Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC dengan rasio (NPL,GCG, ROA, NIM, dan CAR)

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

PSAK. No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan dalam suatu perusahaan. laporan keuangan dapat dinilai sebagai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan paling muda untuk analisis laporan keuangan tentu saja menghitung rasio – rasio keuangan suatu perusahaan (Hanifah , 2017).

Rasio Keuangan

Kasmir (2014) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Metode RGEC

Merupakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap risk profil, tata kelola dalam perusahaan, *Return* atau Laba yang dihasilkan serta Faktor Permodalan dalam suatu perusahaan perbankan.

1. Faktor Risk Profil dengan menggunakan rasio NPL/*net performing loan*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Totak kredit}} \times 100\%$$
2. Faktor Good Corporate Governance menggunakan GCG / komposit yang diberikan perusahaan
 Peringkat 1 = Sangat Baik
 Peringkat 2 = Baik
 Peringkat 3 = Cukup Baik

Peringkat 4 = Kurang Baik
Peringkat 5 = Tidak Baik

3. Faktor Earning menggunakan rasio :
 - a. Return On Asset (ROA)
 - b. Net Interest Margin (NIM)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Faktor Capital menggunakan rasio CAR/*Current Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu

Mayasari, Aryani, dan Andriyani (2017) Judul penelitian tentang *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan bank Umum Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode RGEC di Indonesia*. Tujuan Penelitian untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia dengan menggunakan metode *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*. Hasil penelitian menunjukkan faktor RGEC pada keseluruhan Bank Umum termasuk pada kategori yang sehat.

Sari (2015) judul penelitian *Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antar bank Umum Swasta Nasional, Campuran dan Bank Asing menggunakan pendekatan RGEC*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank antara bank nasional, bank campuran dan bank asing. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berbasis risiko yaitu pendekatan RGEC. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Nasional, Campuran dan Asing termasuk dalam kategori yang sehat, hanya yang paling unggul antar kelompok Bank dengan peroleh nilai tertinggi adalah Bank Nasional.

Piu, SriMurni dan Untu (2018) dengan judul penelitian *Analisis komparasi kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 tahun 2011-2015*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC Hasil penelitian menyatakan secara keseluruhan perbandingan kinerja keuangan antar Bank Umum Konvensional BUKU 4 kelima bank tidak berbeda secara signifikan.

Paramartha dan Mustanda (2017) *Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012 – 2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank Central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan sangat baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi, dan perhitungan CAR selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Christian, Parangkuan dan Tulung (2017) Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat melakukan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulitas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Tujuan dari pelaksanaan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui kesehatan bank yaitu pada bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile yang akan berfokus pada resiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan, Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan hasil *Self Assessment* bank, Earning dengan menggunakan *Return on Asset* dan Capital dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.

Panu, Saerang dan Maramis (2017). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan perbankan antara Bank Pembangunan Daerah Go Public dan Bank Pembangunan Daerah Non Go Public berdasarkan *risk profile, earning* dan *capital*. Perhitungan dan analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh SPSS dengan menggunakan *Independent Samples T test*. Hasil analisis menunjukkan BPD Go Public dan BPD Non Go Public pada tahun 2013-2015 berada pada tingkat kesehatan yang homogen atau sama, kedua jenis bank sama-sama memperoleh predikat sehat. Sedangkan berdasarkan risk profile jika dilihat dari rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara BPD Go Public dan Non Go Public namun pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank ini.

METODE PENELITIAN

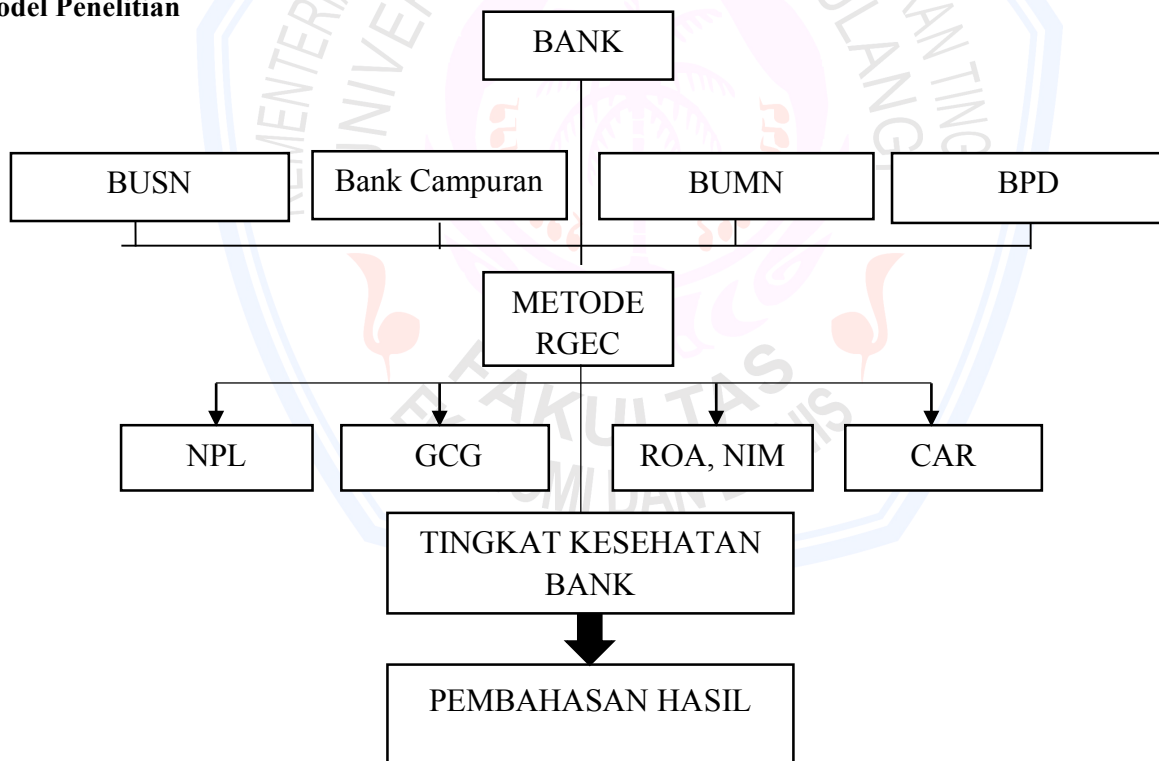
Hipotesis / Preposisi dan Model Penelitian Pengembangan Hipotesis

Bagian ini menggambarkan sebuah model hipotesis dari pengujian deskriptif Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC periode 2012 – 2016

Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC

Penilaian yang dipakai dalam menilai perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dengan Faktor Risk Profil (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Earning (ROA dan NIM), Capital dengan Current Adequacy Ratio (CAR)

Model Penelitian



Gambar 1. kerangka berpikir
(Sumber : Kajian Teori)

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Bank Umum *listed* BEI yaitu BUSN Devisa , BC, BUMN dan BPD periode 2012 – 2016.

Populasi Besaran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil populasi dari Bank Umum (BUSN, BC, BUMN, BPD). Sampel yang digunakan bersumber dari perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Metode pengambilan data adalah purposive sampling, yaitu Dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut juga teknik observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2010:204).

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder di peroleh dari Annual Report masing-masing Bank 2012-2016. Data sekunder dari penelitian ini berupa data-data mengenai RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital.*) yaitu dengan rasio NPL,GCG, ROA, NIM dan CAR yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa Annual Report selama 2012-2016 dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan metode RGEC.

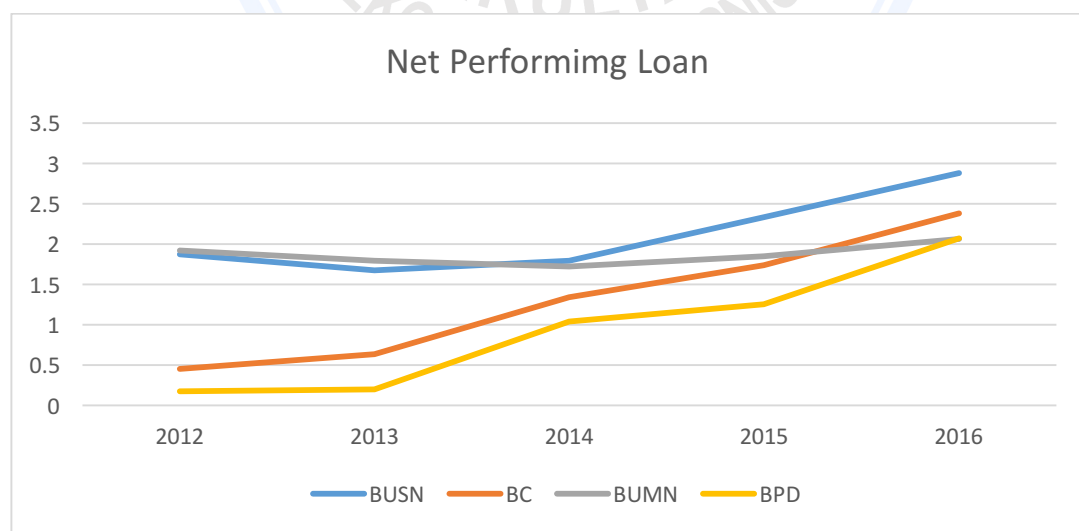
Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif serta merupakan skala rasio maka tidak lagi dikodekan seperti pada penelitian data primer menggunakan skala interval. Analisis data secara Deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Risk Profil Bank – bank Umum

Hasil analisis risiko profil bank – bank umum di Indonesia tahun 2012 – 2016 menggunakan analisis risiko kredit. Penelitian ini menggunakan penilaian NPL yang merupakan kualitas asset sebelum mempertimbangkan penyisihan. Standar NPL terbaik ditetapkan < 5 %. Besaran NPL bank – bank umum dapat dilihat gambar 2.



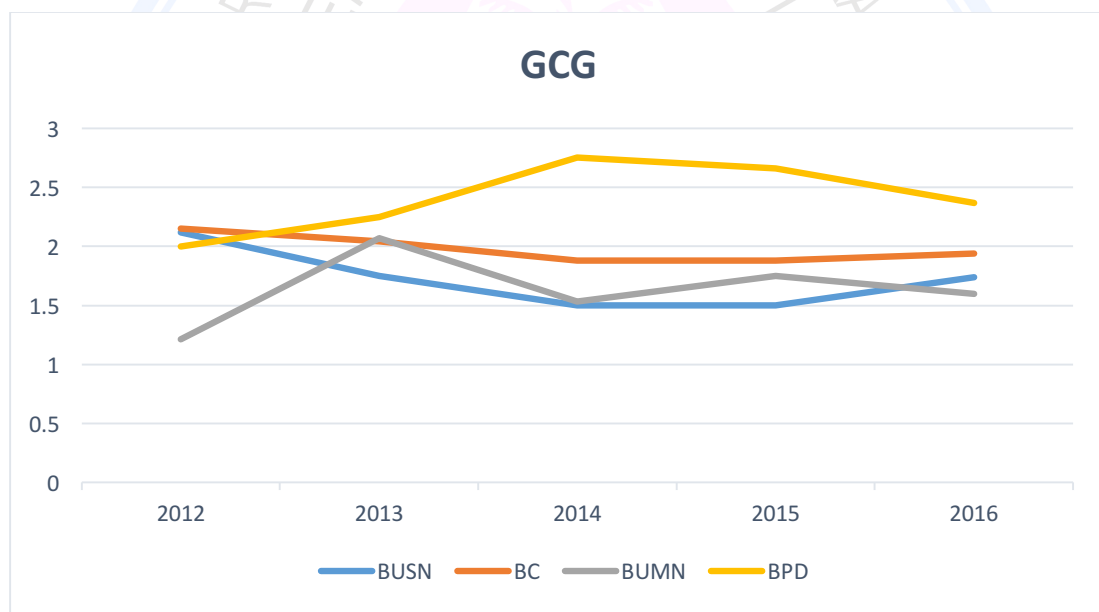
Gambar 2. NPL Bank Umum di Bursa efek Indonesia 2012-2016

Sumber : data olahan Exel 2018

Gambar 2. menunjukkan bahwa tahun 2012 besaran NPL tertinggi sebesar 0.17 % dari jenis bank BPD, Pada urutan kedua nilai tertinggi NPL oleh Bank Campuran sebesar 0.45%, kemudian nilai tertinggi selanjutnya diperoleh dari bank BUSN sebesar 1.87% dan nilai NPL terendah NPL dari BUMN. Pada tahun 2013 dari setiap jenis bank umum terus mengalami pergerakan. Nilai tertinggi NPL tahun 2013 masih diperoleh bank BPD dengan nilai sebesar 0.20% dan perolehan nilai tertinggi selanjutnya dari bank Campuran 0.63% dan bank BUSN sebesar 0.67% dan nilai terendah pada tahun 2013 diperoleh dari bank BUMN dengan nilai sebesar 0.79% dipengaruhi dari nilai NPL bank Danamon yang cukup rendah pada tahun tersebut dibandingkan dari sub sektor bank yang lain. Kemudian di tahun 2014, nilai NPL terus berubah dengan nilai yang diperoleh rata – rata tertinggi masih diperoleh dari bank BPD sebesar 1.04% meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai NPL dari tahun sebelumnya. kemudian nilai tertinggi selanjutnya diperoleh dari bank Campuran dengan nilai NPL sebesar 1.34% dan bank BUMN sebesar 1.72%. Untuk nilai NPL terendah diperoleh dari bank BUSN. Pada tahun 2015 dan 2016, bank BPD masih memegang peranan nilai rata – rata tertinggi NPL sebesar 1.25% dan 2.07% Tahun 2016 meskipun mengalami penurunan nilai NPL dari tahun sebelumnya. Selama periode 5 tahun dari 2012 – 2016, Bank Pemerintah Daerah mampu mengelola manajemen risiko dalam perusahaan dengan prinsip kehati – hatian dalam pemberian kredit dan mampu mengelola secara efektif terhadap risiko kredit bermasalah atau macet.

Good Corporate Governance / GCG bank Umum

Penilaian tingkat kesehatan bank Umum menggunakan GCG merupakan penyempurnaan dari metode Camel. GCG yang baik dapat meningkatkan daya saing bank karena dalam konsep GCG secara komprehensif berdasarkan lima prinsip dasar terintegrasi dalam tiga aspek. Hasil analisis GCG Bank Umum periode 2012 – 2016 dapat dilihat pada gambar 3.

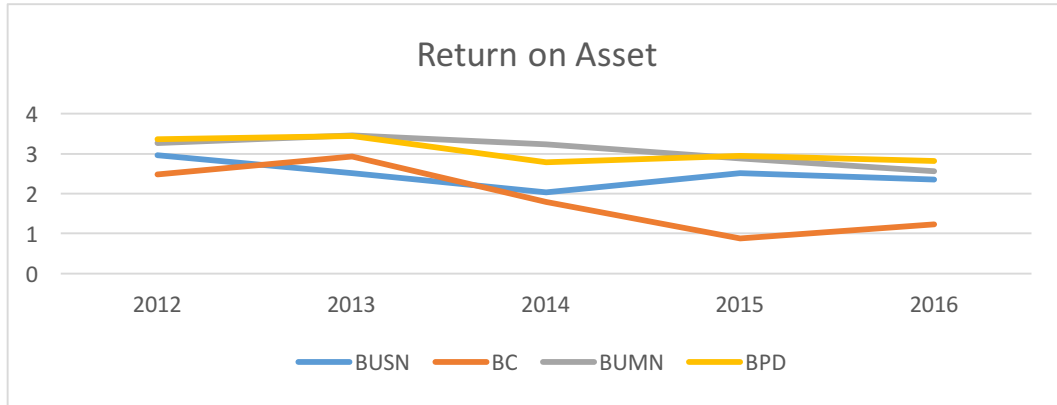


Gambar 3. GCG Bank Umum di Bursa efek Indonesia 2012-2016

Sumber : olahan data Exel - 2018

Pada gambar 3. menunjukkan GCG dari sampel penelitian. Secara rata – rata nilai komposit GCG bank Umum masuk dalam kategori Sangat Sehat berdasarkan predikat komposit, yaitu $1.5 \leq \text{nilai komposit} < 2.5$. Artinya, perbankan dalam sampel penelitian ini tingkat kesehatan bank secara menyeluruh dalam praktik kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK. Nilai komposit yang semakin kecil menunjukkan tingkat kesehatan bank semakin baik. Perkembangan perolehan GCG dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 – 2016 semua kelompok Bank Umum mendapatkan predikat bank yang sehat.

Earning Return on Asset / ROA pada bank Umum

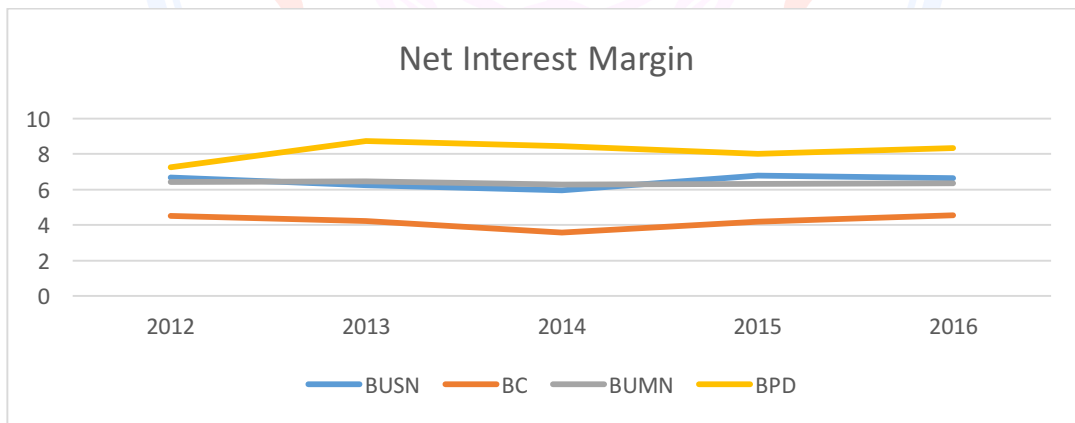


Gambar 4. ROA bank – bank Umum di Bursa efek Indonesia 2012-2016

Sumber : data Olahan Exel - 2018

Pada gambar 4. nilai perolehan ROA periode 2012 – 2016 selama lima tahun berurut – turut, nilai rata – rata bank umum mengalami fluktuasi dari segi asset. Untuk nilai yang tertinggi atau paling baik dari tahun ke tahun, perolehan dan pengelolaan asset perusahaan yang sangat baik diperoleh dari bank BPD atau Bank Pemerintah Daerah meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan dua kali yaitu pada tahun 2014 sebesar 2.79% dan tahun 2016 turun menjadi 2.82% dari tahun 2015 sebesar 2.95%. Tetapi Bank BPD tetap unggul dari ketiga jenis bank umum yang ada. Nilai perolehan yang terendah terjadi ditahun 2015 pada bank Campuran dengan nilai rata – rata ROA sebesar 0.88%. akan tetapi pada bank Campuran terjadi kenaikan kembali nilai ROA perusahaan di tahun 2016 sebesar 1.23% meskipun tidak setinggi nilai perolehan dari bank lainnya. Bank Campuran masih berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan asset di dalam perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari bank tersebut.

Earning Net Interest Margin/NIM pada bank – bank Umum



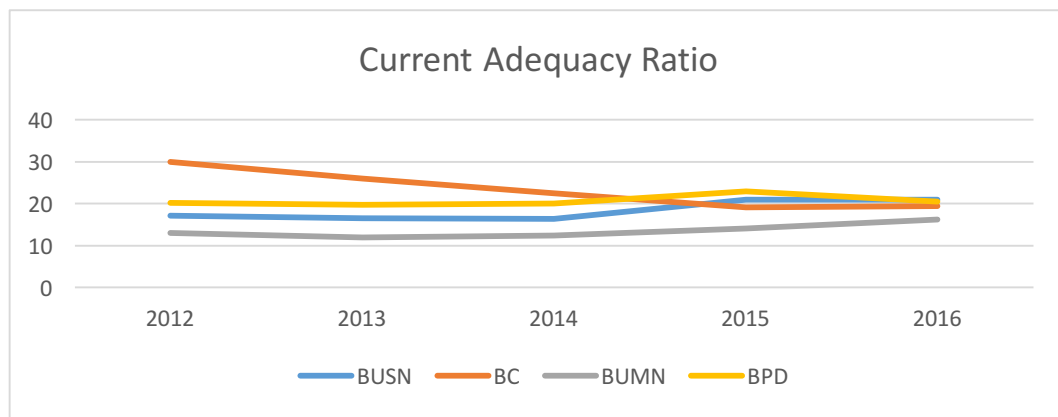
Gambar 5. NIM bank – bank Umum di Bursa efek Indonesia 2012-2016

Sumber : data olahan Exel -2018

Pada gambar 5. dapat dilihat bahwa nilai NIM pada periode 2012 – 2016 selama 5 tahun, bank – bank Umum mengalami fluktuasi. Untuk jenis bank yang memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2012 – 2015 adalah bank BPD atau Bank Pemerintah daerah dengan rata – rata perolehan 7.25% - 8.25 % dibandingkan dengan jenis bank lainnya. Dan salah satu bank yang memperoleh nilai NIM yang stabil dari tahun ke tahun adalah bank BUMN. Terbukti bank Pemerintah Daerah dan BUMN unggul menjaga kestabilan nilai pendapatan laba serta berupaya untuk memperoleh pendapatan bunga yang bersumber dari suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Untuk nilai NIM terendah diperoleh dari bank Campuran karena dari tahun ke tahun nilai perolehan NIM jatuh pada tahun 2013 sebesar 4.24% dari 4.51% ditahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 juga, mengalami penurunan sebesar 0.34% menjadi 3.58% dari tahun sebelumnya. Tapi bank Campuran masih masuk dalam kategori bank yang baik dalam pengelolaan pendapatan laba. Karena mampu menjaga tingkat pendapatan sebesar 4.% per tahun.

Capital Cuurent Advequacy Ratio / CAR pada bank – bank Umum



Gambar 6. CAR bank – bank Umum di Bursa efek Indonesia 2012-2016

Sumber : olahan data Exel 2018

Dari gambar 6. diatas, dapat dilihat perkembangan dari tahun ke tahun selama lima tahun berturut – turut kecukupan modal dalam perusahaan untuk pengelolaan asset, pembiayaan pendanaan, dan sebagainya sesuai dengan kebijakan dalam perusahaan yang ditetapkan, semua jenis bank yang ada mampu menyediakan modal dalam perusahaan terbukti dengan nilai yang diperoleh yaitu rasio CAR dengan nilai rata – rata pertahun $\geq 12\%$ untuk semua jenis bank Umum yang ada. Nilai CAR tertinggi mampu diperoleh dari bank Campuran dengan nilai rata – rata pertahun sebesar 23% - 25%. Untuk bank BUMN, nilai rata – rata yang diperoleh cukup stabil dan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Juga bank BPD dari tahun ke tahun mengalami kestabilan dalam kecukupan dalam memenuhi modal dalam perusahaan. pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.81% dari tahun sebelumnya. Perusahaan mampu menjaga serta berupaya meningkatkan kecukupan dalam biaya-biaya yang ada di dalam perusahaan.

Dalam pengujian ini, diketahui pula ada beberapa variabel penentu tingkat kesehatan bank Bank – bank Umum dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- NPL adalah salah satu indikator menilai tingkat kesehatan perbankan serta fungsi perusahaan perbankan dalam hal penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank – bank Umum periode 2012 - 2016. Nilai rata – rata NPL Bank Pembangunan Daerah lebih unggul dalam bank – bank - bank Umum. Namun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pengelolaan risiko kredit Bank BUSN, BUMN dan Campuran masih termasuk pada predikat sehat.
- Good Corporate Governance adalah suatu kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan,, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran daam perusahaan. pada keseluruhan bank Umum peringkat GCG dalam 5 tahun terakhir termasuk kategori sangat sehat. Dengan pencapaian yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan tugas dan tanggungjawab yang telah ditetapkan perusahaan.
- ROA adalah sebagai pengukur efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank pada bank – bank Umum periode 2012 – 2016. Namun, rata – rata ROA yang dihasilkan dari bank BPD lebih tinggi nilainya dari pada bank Umum lainnya. Namun ketiga jenis bank Umum masih berada pada predikat sangat sehat sesuai kriteria yang ditetapkan penilaian dari Bank Indonesia.
- NIM adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Semakin besar nilai NIM akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang telah dikelola bank dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank – bank Umum periode 2012 - 2016. Namun nilai NIM yang tertinggi diperoleh dari bank Bank Pembangunan Daerah.

e. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit beresiko semakin baik. Jika nilai CAR tinggi, maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian perusahaan yang diakibatkan oleh kredit beresiko. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok bank – bank Umum periode 2012 – 2016. Bank Campuran unggul dalam penyediaan modal terhadap perusahaan dalam pembiayaan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil penelitian secara keseluruhan dengan rasio yang digunakan yaitu NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap bank – bank Umum (BUSN, BC, BUMN dan BPD) terdapat perbedaan antar jenis bank. Semuanya masih termasuk dalam kategori bank yang sehat dengan ukuran penilaian yang dipakai yaitu dengan faktor RGEC.

Saran

Bagi pihak manajemen BUSN agar lebih meningkatkan pengelolaan risiko kredit, karena dari tahun 2014 – 2016 terjadi penurunan nilai NPL. Agar tetap terjaga kestabilan nilai pada tahun-tahun mendatang. Untuk pihak manajemen bank – bank Umum terlebih khusus bank Campuran agar lebih memperhatikan dan menggunakan cara – cara atau strategi dalam pengelolaan asset serta pendapatan dalam perusahaan yang lebih efisien dan efektif untuk memperoleh tujuan dari perusahaan yaitu menggunakan serta mengalokasikan dana minimum untuk memperoleh dana atau keuntungan yang maksimum untuk tercapainya kemakmuran.bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian., Parengkuan, T., dan Tulung, J. E (2017). *Analisa Kesehatan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI dan MANDIRI Periode 2012-2015*. Jurnal EMBA. ISSN: 2303. Vol. 5No. 2 Juni 2017, Hal 530-540. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view> Di akses tanggal 10 uli 2018
- Darmawi, H. (2011) *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanifah (2017) *Multi Criteria Decision Making for Bank Rating Based on Health Level of Bank*. *International. Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* ISSN: 2509-0119. Vol. 5 No. 2 September 2017, pp. 53-62. Jakarta 12940 – Indonesia
- Mayasari, F.R., Aryani, S.D., Andriyani, I (2017) *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan bank Umum Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode RGEC di Indonesia*. ISSN : 2598-0246. Universitas Tridinanti Palembang, <http://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/827/541> di Akses tanggal 10 Juli 2018.
- Kasmir. (2014) *Dasar – dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pramana, K.M dan Artini, A.G.S, (2016). *Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC pada PT. Bank Danamon*. *E-JurnalManajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 3849-3878. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19994>. Diakses tanggal 8 Maret 2018.
- Pramartha, D.G.D.A, Mustanda, I.K, (2017). *Analisis Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia Tbk berdasarkan metode RGEC*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 1, 32-59. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/26236>. Diakses Tanggal 8 Maret 2018.

- Piu, R., Murni, S., dan Untu, V (2018). *Analisis komparasi kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 tahun 2011-2015*. Jurnal EMBA Vol.6 No.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19672/19256>. Diakses tanggal 6 juni 2018.
- Sari (2015) *Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antar bank Nasional, Campuran dan Bank Asing menggunakan pendekatan RGEC*. Universitas Brawijaya : Malang. Diakses tanggal 20 mei 2018.
- Sugyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tulung, J. E., and Ramdani, D. 2016. "The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance". *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3, 155-166.
- Tulung, J. E., and Dendi Ramdani. 2018. "Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research." *Corporate Ownership & Control*, Volume 15, Issue 2, Winter 2018.
- Panu, N.H.S., Saerang I., and Maramis, B.J., (2017). *Analisis komparasi tingkat kesehatan bank pembangunan daerah go public dan non public berdasarkan risk profil, earning, dan Capital periode 2012-2015*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.2437-2448. Diakses tanggal 9 maret 2018

